AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 4, No. 1, Januari 2024

Makna Rezeki dalam Al-Qur'an: Tafsir dan Implikasi Konseptual

Iki Baihaki
Universitas Islam Indonesia, Indonesia
ikibaihaki1963@gmail.com

Submitted: 23rd Sept 2023 | **Edited**: 30th Dec 2023 | **Issued**: 01st Jan 2024

Cited on: Baihaki, I. (2024). Makna Rezeki dalam Al-Qur'an: Tafsir dan Implikasi Konseptual. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4*(1), 21-30.

ABSTRACT

Sustenance, as a central concept in the daily lives of Muslims, encompasses spiritual, moral, and social dimensions that provide a holistic perspective on understanding sustenance. This research aims to identify and analyze the concept of sustenance found in the Quran, exploring the profound meanings contained within it. The research methodology employed is qualitative analysis of Quranic verses specifically referring to the concept of sustenance. The analytical approach includes the identification of verses, understanding historical, linguistic, and cultural contexts, as well as synthesizing the concepts of sustenance expressed in the Quran. The study yields a deep understanding of the concept of sustenance in the Quran, identifying variations in meaning, the contexts of usage, and the moral messages contained in verses addressing sustenance.

Keywords: Sustenance, Quran, Tafsir, Trust in God, Effort, Prayer

PENDAHULUAN

Konsep rezeki merupakan salah satu tema sentral dalam ajaran Islam yang dibahas secara luas dalam Al-Qur'an. Makna rezeki sendiri tidak hanya terbatas pada materi, tetapi mencakup segala pemberian Allah SWT kepada hamba-Nya, termasuk kesehatan, ilmu pengetahuan, keturunan, kehormatan, dan lain sebagainya (Denada, et al., 2022). Pemahaman yang komprehensif tentang makna rezeki dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan keyakinan dan perilaku Muslim dalam menyikapi kehidupan dunia (Fannany, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, tafsir Al-Qur'an menjadi kunci utama untuk menggali makna sebenarnya dari konsep rezeki. Para ulama tafsir memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan yang mendalam tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan rezeki. Penelitian ini mencoba untuk merinci dan menggali lebih dalam tafsiran-tafsir tersebut, dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang makna rezeki dalam Islam.

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa konsep rezeki dalam Al-Qur'an tidak hanya memberikan pandangan tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga memengaruhi hubungan antarmanusia (Aditya & Herianingrum, 2017; Halim & Haron,

2020). Implikasi konseptual dari pemahaman rezeki dapat memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep rezeki dalam Al-Qur'an dapat memberikan panduan praktis untuk kehidupan sehari-hari dan membangun fondasi moral yang kokoh dalam masyarakat.

Adanya perubahan zaman dan dinamika kehidupan modern juga menjadi pertimbangan penting. Bagaimana konsep rezeki dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan kontemporer? Bagaimana nilai-nilai Islam terkait rezeki dapat membantu individu dan masyarakat menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks? Ini menjadi fokus utama penelitian ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Selain itu, dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan modern, pemahaman yang mendalam tentang konsep rezeki dapat memberikan panduan yang berharga bagi individu Muslim dalam mengelola sumber daya dan tanggung jawab mereka. Dengan merinci implikasi konseptual, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi positif terhadap pemikiran dan praktik umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

LANDASAN TEORI

Rezeki adalah istilah yang merujuk pada semua bentuk anugerah atau pemberian yang diberikan oleh Tuhan (Allah SWT) kepada makhluknya (Halim & Haron, 2020). Istilah ini sering kali dikaitkan dengan rezeki dalam bentuk materi, seperti uang, pekerjaan, atau harta, tetapi juga mencakup segala bentuk karunia dan keberkahan dalam kehidupan (Matsum, et al., 2023).

Pandangan mengenai rezeki dalam Islam sangat dipengaruhi oleh konsep takdir dan kehendak Allah. Dalam keyakinan Islam, rezeki seseorang termasuk dalam rancangan ilahi yang sudah ditentukan sejak lahir (Khairil, et al., 2020). Hal ini sesuai dengan ajaran agama yang menekankan bahwa segala sesuatu, termasuk rezeki, berada di bawah kontrol dan kebijaksanaan Allah (Zubaedah, 2022). Pemahaman ini tercermin dalam firman Allah dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa "Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat" (Q.S. As-Sajdah [32]: 7). Oleh karena itu, orang Islam dianjurkan untuk menerima rezeki dengan syukur dan ikhlas, mengingat bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari takdir yang telah ditetapkan oleh Allah (Zainur, 2021).

Namun, dalam Islam juga ditekankan bahwa doa dan usaha yang sungguh-sungguh merupakan bagian dari upaya manusia untuk mendapatkan rezeki (Bahari & AK, 2021). Meskipun rezeki sudah ditentukan oleh Allah, manusia tetap dianjurkan untuk berusaha dan berdoa dengan penuh keikhlasan. Rasulullah SAW bersabda, "Berusahalah kamu untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, dan bertawakallah kepada Allah" (Hadis Riwayat Ahmad). Dengan demikian, dalam konsep Islam, doa dan usaha bukanlah upaya untuk mengubah takdir, tetapi merupakan sebab-sebab yang bisa membantu seseorang memperoleh rezeki yang sudah ditentukan oleh Allah (Syafiq, et al., 2023).

Kesimpulannya, pandangan mengenai rezeki dalam Islam mencerminkan kepercayaan pada takdir dan kehendak Allah. Rezeki dipandang sebagai bagian dari rancangan ilahi yang sudah ditetapkan sejak awal, namun manusia tetap dianjurkan untuk berusaha dan berdoa dengan penuh ikhlas sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Dengan pemahaman ini, umat Islam diharapkan dapat menerima rezeki dengan syukur dan bersikap ikhlas dalam setiap langkah hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna rezeki dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir para ulama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan rezeki, serta tafsir-tafsir para ulama terhadap ayat-ayat tersebut.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara memahami dan menafsirkan data berdasarkan konteksnya. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan:

1. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pemilihan topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih adalah makna rezeki dalam Al-Qur'an.
2. Tahap kedua dalam penelitian ini adalah penentuan metode penelitian. Metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif analitis.
3. Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan rezeki, serta tafsir-tafsir para ulama terhadap ayat-ayat tersebut.

4. Tahap keempat dalam penelitian ini adalah analisis data. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif.
5. Tahap kelima dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN

Analisis konsep rezeki berdasarkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran mengungkapkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya rezeki dalam ajaran Islam. Dalam berbagai ayat, Al-Quran memberikan pandangan yang komprehensif tentang rezeki, termasuk makna, aspek, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini adalah analisis konsep rezeki berdasarkan beberapa ayat yang penting dalam Al-Quran:

Makna Rezeki

Kata "rezeki" dalam bahasa Arab adalah "rizq". Secara etimologi, kata "rizq" berarti "sesuatu yang dimudahkan untuk didapatkan". Secara terminologi, "rizq" berarti segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik berupa materi maupun non-materi (Surur, 2018). Dalam Al-Qur'an, kata "rizq" disebutkan sebanyak 200 kali. Ayat-ayat yang menyebutkan kata "rizq" ini tersebar di berbagai surat dan juz. Berikut adalah beberapa ayat-ayat yang mengandung makna tentang rezeki:

1. Surah Al-Baqarah (2:261)

   "Perumpamaan (nafkah) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."
2. Surah Al-Baqarah (2:172)

   "Wahai orang-orang yang beriman, makanlah rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah."
3. Surah Al-Baqarah (2:205)

   "Dan jika dia mendapat kebajikan, dia merasa tenteram karenanya. Dan jika dia ditimpa cobaan, maka kembali dia mengubah sikapnya (berpaling). Dia kehilangan (harapan) dunia dan akhirat. Demikianlah yang benar-benar kerugian nyata."

4. Surah Al-Mulk (67:15)

   "Dia adalah yang menjadikan bumi bagi kamu sebagai hamparan dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan air itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu; maka janganlah kamu menjadikan sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui."

5. Surah Al-Ankabut (29:69)

   "Dan orang-orang yang berjuang (mengerahkan harta dan tenaga) karena Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami, dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

6. Surah Al-Imran (3:37)

   "Maka menerima-Nya dengan penuh kemanfaatan dan menjaga anak itu dengan baik adalah tugas Zakariya. Setiap kali Zakariya masuk menyembah Maria di mihrab, dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata: 'Wahai Maria, dari mana engkau memperoleh ini?' Maria menjawab: 'Ini dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa perhitungan.'"

Adapun ayat-ayat tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana Allah memberikan rezeki kepada hamba-Nya, dan betapa pentingnya bersyukur atas rezeki yang diberikan-Nya (Fatimah, 2023). Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna rezeki dalam Al-Qur'an mencakup hal-hal berikut:

1. Materi, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, harta benda, dan sebagainya.
2. Non-materi, seperti kesehatan, keselamatan, ketenangan jiwa, kebahagiaan, dan sebagainya.

Tafsir Makna Rezeki

Makna rezeki menurut para ahli tafsir dapat ditemukan dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang rezeki, serta dalam konteks hadis dan pendapat ulama. Berikut adalah beberapa pemahaman para ahli tafsir mengenai makna rezeki:

1. Ibnu Kathir. Menurutnya, rezeki mencakup segala sesuatu yang Allah berikan kepada hamba-Nya, baik berupa harta, kesehatan, ketenangan jiwa, keturunan, atau kebahagiaan hidup. Rezeki juga dapat mencakup segala amal kebaikan yang diperoleh oleh seseorang (Febriyanti & Sari, 2023).

2. Al-Qurtubi. Al-Qurtubi menyebutkan bahwa rezeki dapat bersifat luas dan mencakup segala sesuatu yang memberikan manfaat bagi manusia, baik berupa harta, ilmu pengetahuan, kesehatan, maupun kebahagiaan. Rezeki juga bisa bersifat sempit, tergantung pada kemurahan dan kehendak Allah SWT (Ilman, 2019).
3. Menurut Al-Razi, rezeki bukan hanya terbatas pada harta atau kekayaan semata. Rezeki juga mencakup ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, dan berbagai karunia yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Al-Razi juga menekankan pentingnya bersyukur atas setiap bentuk rezeki yang diterima (Mahmud & Hamzah, 2020).
4. Ibnu Ashur menekankan bahwa rezeki melibatkan pemberian Allah yang bersifat umum dan khusus. Rezeki umum mencakup kehidupan, keberlanjutan hidup, dan karunia yang diberikan kepada semua makhluk. Sementara rezeki khusus adalah pemberian yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu sesuai dengan kehendak Allah (Rahmi, 2017).
5. Al-Ghazali menyatakan bahwa rezeki adalah ujian dari Allah. Kekayaan dan kemiskinan dapat menjadi ujian bagi seseorang, dan bagaimana seseorang bersikap terhadap rezeki tersebut dapat memengaruhi kehidupan akhiratnya (Matsum, et al., 2023).

Pemahaman para ahli tafsir ini menunjukkan bahwa konsep rezeki dalam Islam sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Rezeki bukan hanya terbatas pada harta materi, melainkan juga mencakup hal-hal immaterial dan kebahagiaan hidup yang diberikan oleh Allah sebagai bentuk ujian dan anugerah. Penting bagi setiap individu untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah, menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab, dan menggunakan rezeki tersebut dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sikap Muslim atas Rezeki

Sikap seorang Muslim terhadap rezeki tercermin dari ajaran Islam yang mengajarkan keikhlasan, syukur, dan keberdayaan dalam mengelola rezeki yang diberikan oleh Allah. Berikut adalah beberapa aspek sikap seorang Muslim terhadap rezeki (Fannany, 2023):

1. Ikhlas (Tulus dan Ikhlas). Seorang Muslim diajarkan untuk memiliki sikap ikhlas dalam menerima dan mengelola rezeki. Ikhlas bermakna melakukan segala amal perbuatan hanya untuk memperoleh ridha Allah tanpa mengharapkan pujian atau

pengakuan dari manusia. Oleh karena itu, seorang Muslim diharapkan untuk menjalani kehidupan dengan niat yang tulus dalam berusaha dan menerima rezeki.

2. Syukur (Bersyukur). Sikap syukur merupakan nilai utama dalam Islam. Seorang Muslim diajarkan untuk bersyukur atas segala rezeki yang diberikan oleh Allah, baik yang besar maupun yang kecil. Hal ini tercermin dalam doa dan ungkapan syukur yang diucapkan dalam setiap aspek kehidupan, mengakui bahwa segala sesuatu berasal dari Allah.
3. Tawakal (Bertawakal). Sikap bertawakal mencakup kepercayaan sepenuhnya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam mengelola dan mencari rezeki. Seorang Muslim dianjurkan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh, namun pada saat yang sama meletakkan kepercayaan penuh kepada Allah, karena Allah adalah pemilik sejati rezeki.
4. Derma dan Kebaikan. Islam mendorong umatnya untuk berbagi rezeki dengan sesama, baik dalam bentuk zakat, sedekah, atau amal kebajikan lainnya. Sikap dermawan dan kebaikan kepada sesama dianggap sebagai wujud syukur atas rezeki yang diterima, serta sebagai cara untuk membersihkan hati dan meningkatkan keberkahan rezeki.
5. Tidak Kikir dan Tidak Boros. Islam mengajarkan umatnya untuk menjalani kehidupan dengan penuh keseimbangan. Sikap tidak kikir (pelit) dan tidak boros merupakan ajaran yang mengingatkan agar umat Islam menggunakan rezeki dengan bijaksana, menghindari pemborosan, namun juga tidak menahan diri untuk memberikan hak orang lain.
6. Sabar dan Redha. Seorang Muslim diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam hidup, termasuk dalam hal rezeki. Ketika mengalami kesulitan atau keterbatasan rezeki, sikap sabar dan redha menjadi bentuk ketundukan kepada takdir Allah, dengan keyakinan bahwa setiap ujian memiliki hikmah yang mungkin tidak terlihat pada awalnya.
7. Keseimbangan Antara Usaha dan Doa. Islam mendorong umatnya untuk berusaha secara sungguh-sungguh dalam mencari rezeki, namun juga diimbangi dengan doa kepada Allah. Seorang Muslim diingatkan bahwa usaha adalah sebab, sedangkan Allah adalah yang menentukan hasilnya. Oleh karena itu, sikap keseimbangan antara usaha dan doa sangat ditekankan.

Sikap seorang Muslim terhadap rezeki mencerminkan kesadaran spiritual dan moral yang tinggi. Penerimaan rezeki dengan penuh syukur, pengelolaan yang bijaksana, dan sikap dermawan adalah bagian integral dari pandangan Islam terhadap kehidupan dan rezeki yang diberikan oleh Allah.

Implikasi Konseptual

Makna rezeki dalam Al-Qur'an memiliki implikasi konseptual yang penting bagi kehidupan manusia, antara lain:

1. **Rezeki adalah hak setiap manusia**. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah SWT telah menjamin rezeki bagi setiap makhluk-Nya, termasuk manusia. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT:

   وَمَا مِن دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ إِلاَّ عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

   (Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya.) (QS Hud: 6)

   Implikasi dari konsep ini adalah bahwa manusia tidak perlu khawatir akan rezekinya. Manusia hanya perlu berusaha dan berdoa, dan Allah SWT akan memberikan rezeki yang terbaik baginya.
2. **Rezeki adalah karunia Allah SWT**. Rezeki yang didapatkan manusia merupakan karunia dari Allah SWT. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT:

   وَمَا بِكُم مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

   (Dan segala nikmat yang ada padamu, maka dari Allahlah.) (QS An-Nahl: 53)

   Implikasi dari konsep ini adalah bahwa manusia harus bersyukur atas rezeki yang didapatkannya. Manusia juga harus menggunakan rezeki tersebut untuk kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT.
3. **Rezeki harus dicari dengan cara yang halal**. Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari rezeki dengan cara yang halal. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT:

   يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الأَرْضِ حَلاَلًا طَيِّبًا وَلاَ تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

   (Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.) (QS Al-Baqarah: 168)

Implikasi dari konsep ini adalah bahwa manusia harus menghindari segala bentuk usaha yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan rezeki. Manusia juga harus menghindari perbuatan korupsi, suap, dan segala bentuk kejahatan lainnya.

4. **Rezeki harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya**. Rezeki yang didapatkan manusia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT:

   وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَكُمْ فَتَعْدِلُوا

   (Dan janganlah mengikuti hawa nafsu sehingga menyesatkan kamu dari jalan Allah.) (QS Al-An'am: 153)

   Implikasi dari konsep ini adalah bahwa manusia harus menggunakan rezekinya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang halal dan bermanfaat. Manusia juga harus menggunakan rezekinya untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa makna rezeki dalam Al-Qur'an mencakup hal-hal berikut:

1. Rezeki tidak hanya berupa materi, tetapi juga mencakup hal-hal non-materi.
2. Rezeki adalah hak setiap manusia, dan Allah SWT telah menjamin rezeki bagi setiap makhluk-Nya.
3. Rezeki adalah karunia Allah SWT, dan manusia harus bersyukur atas rezeki yang didapatkannya.
4. Rezeki harus dicari dengan cara yang halal, dan manusia harus menghindari segala bentuk usaha yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan rezeki.
5. Rezeki harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan manusia harus menggunakan rezekinya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang halal dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, P., & Herianingrum, S. (2017). Makna Keberkahan Rezeki Bagi Pengusaha Laundry Muslim (Studi Kasus di Lavender Laundry di Gubeng Kertajaya Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, *2*(2), 179-195.

Bahari, D. F., & AK, M. F. (2021). Perspektif Pedagang Terhadap Efek Sedekah Melalui Berkah Dalam Memudahkan Perolehan Rezeki. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, *1*(2), 86-91.

Denada, V. S., Fikri, A., & Sokarina, A. (2022). Makna Investasi Pada Anak Dalam Mitos "Banyak Anak Banyak Rezeki": Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *8*(1), 83-98.

Fannany, M. F. (2023). *Makna Rezeki Dalam Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Al-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta'wil* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Fatimah, E. (2023). Rezeki Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Kasyaf dengan Tafsir Ibn Katsīr). *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, *1*(2), 144-174.

Febriyanti, I., & Sari, P. P. (2023). Rezeki dalam Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Tafsir Al-Qurṭubĭ dan Tafsir Al-Azhar). *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir*, *4*(1), 27-40.

Halim, A. Q. A., & Haron, M. S. (2020). Hubungan Antara Konsep Rezeki Dan Persepsi Terhadap Risiko Dalam Persaingan Perniagaan Menggunakan Analisis Spearman's Rho. *Jurnal Hadhari*, *12*(1), 35-44.

Ilman, M. Z. (2019). Ayat Tentang Rezeki Dalam Perspektif Ruh Al-Ma'ani. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, *2*(1), 187-200.

Khairil, M., Rusydi, A. M., & Bustamam, R. (2020). Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang. *Jurnal Ulunnuha*, *9*(1), 1-15.

Mahmud, B., & Hamzah, H. (2020). Membuka Pintu Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, *4*(2), 467-480.

Matsum, H., Dayu, W., Tarigan, A. A., & Nasution, M. S. A. (2023). Konsep Rezeki dalam Perspektif Filsafat Hukum dan Ekonomi Islam. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, *11*(01), 91-106.

Rahmi, N. (2017). *Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perpsektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Surur, B. Y. (2018). Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik. *SUHUF*, *1*(1), 43-60.

Syafiq, M. A., Dasuki, A., & El Bilad, C. Z. (2023). Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an (Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *6*(1), 444-457.

Zainur, Z. (2021). Konsep Rizqi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Terhadap Surat Ar-Ra'd Ayat 26, Dengan Pendekatan Metode Tafsir Asy-Syaukani). *Jurnal An-Nahl*, *8*(1), 17-25.

Zubaedah, S. (2022). Makna Rezeki dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ibnu Katsir). *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, *4*(1), 25-44.